

## Kelas Literasi dan Bimbingan Belajar Gratis

Monige<sup>1</sup>, Ratu Amalia Awal<sup>2</sup>, Deasy Natalia Lessu<sup>3</sup>, Nurwirhanuddin<sup>4</sup>,  
Ruben Sonda<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STKIP Hermon Timika, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Monige

E-mail: [monige2005@gmail.com](mailto:monige2005@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis kalimat sederhana pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Sempan, Mimika. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan literasi anak akibat kurangnya pendampingan belajar di rumah dan tidak tersedianya bimbingan belajar di lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendampingan kelompok kecil selama satu bulan melalui membaca terpandu, latihan menulis terstruktur, bimbingan tugas sekolah, dan literasi interaktif. Kegiatan dilaksanakan 3–4 kali per minggu dengan durasi  $\pm 90$  menit setiap pertemuan. Observasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan motivasi belajar anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kelancaran membaca, kerapian tulisan, pemahaman bacaan, serta meningkatnya kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam belajar. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi berbasis komunitas efektif membantu anak belajar di luar jam sekolah dan layak direplikasi pada lingkungan masyarakat dengan permasalahan serupa.

**Kata kunci** - literasi, pendampingan, komunitas

### Abstract

This community service program was designed to enhance reading comprehension and basic sentence writing skills among elementary school-aged children in Sempan Subdistrict, Mimika Regency. Preliminary observations revealed that children's low literacy achievement was primarily attributed to insufficient learning support at home and the lack of accessible tutoring programs within the community. To address these issues, the program employed a small-group learning assistance approach implemented over a one-month period. The activities consisted of guided reading, structured writing exercises, homework assistance, and interactive literacy sessions. The program was conducted 3–4 times per week, with each session lasting approximately 90 minutes. Ongoing observation was carried out to systematically monitor improvements in reading fluency, text comprehension, writing accuracy, and learning motivation. The findings demonstrated noticeable improvements in children's reading fluency and comprehension, greater neatness and accuracy in written sentences, as well as increased self-confidence and learner autonomy. Overall, the results indicate that community-based literacy assistance programs can serve as an effective strategy for supporting children's literacy development beyond formal school hours and may be replicated in communities with similar educational challenges.

**Keywords** - literacy development, learning assistance, community-based education

## **PENDAHULUAN**

kemampuan membaca pemahaman (reading comprehension) dan kemampuan menulis gagasan secara terstruktur dalam bentuk kalimat dan paragraph sederhana merupakan fondasi utama keberhasilan belajar anak disekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya menentukan pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga memengaruhi kepercayaan diri dan kemandirian belajar anak. Namun, hasil pengamatan awal di Kelurahan Sempan, Distrik Mimika Baru menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah dasar masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menuliskan kembali informasi secara runtut, serta menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pendampingan belajar di rumah karena sebagian besar orang tua bekerja sepanjang hari, serta tidak tersedianya fasilitas bimbingan belajar gratis di lingkungan masyarakat.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan belajar berbasis komunitas efektif membantu meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan menulis gagasan secara terstruktur. Program literasi masyarakat yang dilakukan melalui membaca terpandu, latihan menulis bertahap, dan pendampingan tugas sekolah terbukti mampu meningkatkan kelancaran membaca, kerapian tulisan, serta motivasi belajar anak. Pendekatan kelompok kecil dan suasana belajar yang menyenangkan menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian berupa kelas literasi dan bimbingan belajar gratis di sekitar Kantor Kelurahan Sempan, Distrik Mimika Baru. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, kemampuan menulis gagasan secara terstruktur, serta motivasi belajar anak melalui pendampingan belajar berbasis komunitas yang dilakukan secara rutin dan terarah.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan belajar berbasis komunitas dengan melibatkan dosen pembimbing dan mahasiswa KKN sebagai pendamping utama dilapangan. Program dilaksanakan selama satu bulan, mulai 14 Desember 2025 sampai 17 Januari 2026, dengan frekuensi 3-4 kali per minggu dan durasi +90 menit setiap pertemuan. Kegiatan berlokasi di sekitar Kantor Kelurahan Sempan, Distrik Mimika Baru sehingga mudah dijangkau oleh peserta.

Pendekatan yang digunakan adalah kelompok kecil agar pendampingan lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi membaca terpandu, Latihan menulis terstruktur, bimbingan tugas sekolah dan literasi interaktif. Ada 4 (empat) tahapan utama dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

### **1) Perencanaan**

Dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan membaca pemahaman dan menulis anak. Tim kemudian berkoordinasi dengan aparat kelurahan untuk menentukan lokasi kegiatan serta Menyusun bahan bacaan, Latihan menulis dan lembar kerja tugas sekolah. Mahasiswa KKN dibagi peran sebagai pendamping kelompok kecil.

### **2) Pelaksanaan**

Setiap pertemuan diawali dengan membaca terpandu teks pendek, dilanjutkan dengan latihan menulis berdasarkan bacaan, bimbingan tugas sekolah dan ditutup dengan kegiatan literasi interaktif seperti permainan kata dan membaca cerita.

### **3) Observasi**

Observasi dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung dengan memperhatikan perkembangan kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, kerapian tulisan serta keaktifan anak dalam belajar.

### **4) Evaluasi**

Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi bersama tim pelaksana dan Masyarakat untuk menilai efektivitas program serta merumuskan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan selama satu bulan menunjukkan perubahan bertahap pada kemampuan memahami bacaan dan menulis gagasan secara terstruktur pada anak-anak peserta. Pada minggu pertama, Sebagian besar anak masih membaca dengan terbata-bata, sering berhenti pada kata tertentu, serta belum mampu menjelaskan Kembali isi bacaan. Tulisan anak juga belum runtut dengan struktur kalimat yang belum jelas dan kerapian yang masih rendah.



**Gambar 1.**  
Arahan mahasiswa KKN

Memasuki minggu kedua dan ketiga, mulai terlihat perkembangan yang signifikan. Anak-anak menunjukkan kelancaran membaca yang lebih baik, mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait isi bacaan, serta mulai menuliskan kembali informasi dalam bentuk kalimat yang lebih terstruktur. Kepercayaan diri anak juga meningkat ketika diminta membaca di depan teman-temannya. Pada minggu keempat, sebagian besar anak sudah mampu membaca teks pendek dengan lancar, memahami isi bacaan sederhana, serta menulis paragraf pendek dengan tulisan yang lebih rapi dan runtut. Anak-anak juga terlihat lebih mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah dan lebih aktif bertanya ketika mengalami kesulitan.



**Gambar 2.**  
Kegiatan menulis dan membaca

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kelompok kecil dan pendampingan langsung memberikan ruang integrasi belajar yang efektif sesuai dengan teori Zone of Proximal Development dari Lev Vygotsky, dimana anak belajar lebih optimal melalui bimbingan. Selain itu, suasana belajar yang santai dan menyenangkan mendukung peningkatan minat membaca sebagaimana dikemukakan oleh Stephen Krashen tentang pentingnya lingkungan membaca yang nyaman.

**Tabel 1.**  
Perkembangan Kemampuan Anak selama kegiatan

Aspek yang diamati	Minggu I (awal)	Minggu II-III (perkembangan)	Minggu IV (akhir)
Kelancaran membaca	Membaca terbata-bata, sering berhenti pada kata tertentu	Mulai lancar membaca kalimat sederhana	Membaca teks pendek dengan lancar dan percaya diri
Pemahaman isi bacaan	Belum mampu menjelaskan isi bacaan	Mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait bacaan	Mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri
Kerapian dan struktur tulisan	Tulisan tidak runtut, banyak kesalahan struktur	Mulai menulis kalimat sederhana dengan lebih rapi	Mampu menulis paragraph pendek secara runtut dan jelas
Kepercayaan diri saat membaca dan menulis	Ragu-ragu dan malu ketika diminta membaca	Mulai berani membaca di depan teman	Percaya diri membaca dengan menulis tanpa diminta
Kemandirian mengerjakan tugas sekolah	Mulai menunggu bantuan pendamping	Mulai mencoba mengerjakan sendiri	Mampu mengerjakan tugas secara mandiri
Antusiasme mengikuti kegiatan	Perlu diarahkan untuk fokus	Mulai aktif dan terlibat dalam kegiatan	Sangat aktif dan menunggu jadwal kegiatan berikutnya

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif. Orang tua merasa terbantu dengan adanya pendampingan belajar gratis dilingkungan tempat tinggal, sementara aparat kelurahan mendukung penuh karena kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi anak-anak di wilayah tersebut. Temuan ini memperkuat bahwa pendampingan literasi berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif untuk membantu anak belajar di luar jam sekolah.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan belajar berbasis komunitas yang dilaksanakan di Kelurahan Sempan, Distrik Mimika Baru, berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan (*reading comprehension*), kemampuan menulis gagasan secara terstruktur dalam bentuk kalimat dan paragraf sederhana, serta meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Melalui membaca terpandu, latihan menulis terarah, bimbingan tugas sekolah, dan literasi interaktif dalam kelompok kecil, anak-anak menunjukkan peningkatan yang nyata pada kelancaran membaca, pemahaman bacaan, kerapian tulisan, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar.

Hasil kegiatan menegaskan bahwa keterbatasan pendampingan di rumah dapat diatasi melalui model pendampingan literasi berbasis komunitas yang terstruktur dan rutin. Pendekatan kelompok kecil memungkinkan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Kegiatan ini merekomendasikan agar program pendampingan literasi serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada periode KKN berikutnya serta direplikasi di lingkungan masyarakat lain yang memiliki permasalahan literasi yang

sama. Kolaborasi antara perguruan tinggi, aparat kelurahan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian berbasis pendidikan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Asesmen kompetensi minimum (AKM): Literasi membaca*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Effective practices for developing reading comprehension. In A. E. Farstrup & S. J. Samuels (Eds.), *What research has to say about reading instruction* (pp. 205–242). International Reading Association.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools. *Alliance for Excellent Education*.
- Hidayah, N., & Rahmawati, L. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendampingan belajar berbasis kelompok kecil. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 85–92.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krashen, S. D. (2017). *The power of reading: Insights from the research* (3rd ed.). Libraries Unlimited.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do*. OECD Publishing.
- Pratiwi, I., & Lestari, S. (2021). Pendampingan literasi membaca dan menulis pada anak sekolah dasar di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(1), 33–41.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. National Academy Press.
- UNESCO. (2017). *Literacy for life: Global perspectives and strategies*. UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (2018). Interaction between learning and development. In *Educational psychology reader*. Routledge.
- Wulandari, D., & Setiawan, A. (2022). Model pembelajaran literasi berbasis komunitas untuk meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(3), 144–152.